

## Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

*Assessment of efficiency working capital management and financial performance at PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.*

**Rina Rahmawati**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rina.rahmawati.kepn17@polban.ac.id

**Iwan Setiawan**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: iwan.setiawan@polban.ac.id

**Diharpi Herli Setyowati**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: diharpi.herli@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This research aims to assess the efficiency of working capital management and the financial performance condition of PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk period 2014-2018. This type of research is descriptive of quantitative, using secondary data from the balance sheet and income statements. Data analysis techniques with source analysis and use of working capital and analysis ratio. The results of the research, analysis of the sources and the use of working capital, are not fully efficient because there are increases and decreases in working capital followed the fluctuations in the ratio profitabilitas. Liquidity ratio fluctuates, the ratio is high above the industry general ratio standard, it is not fully efficient and the financial performance is overly liquid. Activity ratios and profitability ratios fluctuate and also tend to decline, the ratio is still low below the industry general ratio standard, so according to activity ratios and profitability ratios it is not efficient and financial performance less good.*

**Keywords:** *efficiency, working capital management, financial performance*

---

### 1. Pendahuluan

Persaingan bisnis di masa perdagangan global menjadikan sebuah tantangan bagi setiap perusahaan. Dalam memenuhi tuntutan atau perubahan yang terjadi maka perlu adanya suatu prinsip efektif maupun efisien dalam pengelolaan di semua bagian perusahaan, dalam rangka menciptakan kelangsungan hidup perusahaan yang berkesinambungan (Pradana dkk., 2018). Salah satunya melalui modal kerja.

Seluruh aktivitas perusahaan tidak terlepas dari masalah modal kerja, karena merupakan faktor utama penunjang kelancaran operasional. Untuk setiap modal kerja yang digunakan diharapkan cepat segera kembali melalui penjualan hasil produksinya untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Kecukupan modal kerja sangatlah penting, apabila terjadi kelebihan mengidentifikasi adanya dana kurang produktif dan akan menurunkan kesempatan perusahaan memperoleh laba sedangkan ketidakcukupan modal kerja akan menyebabkan kesulitan likuiditas dan kurang dapat membiayai operasi perusahaannya (Munawir, 2007:114).

Efisiensi pengelolaan modal kerja dibutuhkan dalam rangka menunjang operasional

perusahaan yang ekonomis dan efisien untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan tentu akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam mencapai efisiensi pengelolaan modal kerja, perusahaan menghadapi kondisi *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas (Smith, 1980). Apabila likuiditas modal kerja perusahaan tinggi memungkingkan risiko yang dimilikinya rendah, maka profitabilitas rendah sedangkan apabila likuiditas modal kerja rendah akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi, maka profitabilitas tinggi (Ray, 2012:127). Tujuan efisiensi pengelolaan modal kerja guna dipastikan tercapainya keseimbangan yang optimal antara risiko dengan profitabilitas (Nitami, 2019).

Untuk melihat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja serta kondisi kinerja keuangan dilakukan dengan suatu analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan, guna melihat kondisi dan perkembangan keuangan jangka pendek perusahaan (Wahyuni, 2016). Hal ini dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian atas modal kerja untuk lebih efisien untuk menghasilkan penjualan yang optimal sehingga keuntungan dapat meningkat sekaligus perusahaan dapat terhindar dari adanya kesulitan likuiditas. Analisis yang biasa digunakan yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja guna melihat perubahan mengenai sumber dan penggunaan atas modal kerja serta analisis rasio likuiditas guna menilai kemampuan dalam membayar hutang lancar, rasio aktivitas menilai efisiensi dan efektivitas pendayagunaan aset serta rasio profitabilitas menilai kemampuan mendapatkan laba dari penjualan dan hasil investasi.

Perusahaan industri memproduksi suatu barang secara berkelanjutan, maka modal kerja harus selalu dalam keadaan stabil demi kelancaran produksinya (Agustina dkk., 2015). Industri sub sektor kimia mengalami defisit sebesar US\$ 890 juta pada bulan Januari 2018 (Laporan Ekspor Impor Hasil Pengolahan, Januari 2018). Diperlukan perbaikan pada industri sub sektor kimia untuk berkontribusi surplus. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. merupakan perusahaan terkemuka, go publik sejak tahun 1990 di BEI, bergerak dibidang pengolahan perekat kayu lapis, barang-barang kimia dan pertambangan yang selalu berupaya untuk mengelola perseroan secara berkesinambungan terutama untuk dapat memenuhi kebutuhan industri kayu lapis domestik maupun luar negeri. Berdasarkan informasi dari Asosiasi Panel Kayu Indonesia, ekspor kayu lapis Indonesia ke AS gencar saat diberlakukan Bea Masuk Anti Dumping dan Bea Masuk Imbalan terhadap kayu lapis dari China oleh Departemen Perdagangan AS pada 4 Januari 2018 (IMQ, Jakarta 2019). Hal ini tentu industri kayu domestik membutuhkan glue semakin banyak, maka PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. perlu meningkatkan kegiatan produksinya dalam menghasilkan glue. Yang tentunya harus didukung oleh pengelolaan modal kerja yang semakin efisien, maka perlu dilakukan penilaian efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi perbaikan. Berikut ini disajikan ikhtisar keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama lima tahun.

**Tabel 1.** Ikhtisar Keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018 (*dalam rupiah penuh*)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih	Penjualan	Laba Bersih
2014	183.045.202.210	14.384.941.579	168.660.260.631	132.775.925.237	14.528.830.097
2015	185.099.466.179	13.865.122.841	171.234.343.338	118.475.319.120	9.859.176.172
2016	174.907.377.454	11.533.925.524	163.373.451.930	115.940.761.050	10.009.391.103
2017	181.198.774.207	18.832.789.797	162.365.984.410	111.294.849.755	5.963.420.071
2018	192.296.998.181	24.857.084.132	167.439.914.049	143.382.081.850	9.380.137.352

Sumber: Laporan Keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (*data diolah*)

Dari tabel 1. diatas, mengenai ikhtisar keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama

tahun 2014-2018 menunjukkan aset lancar cenderung mengalami peningkatan sedangkan hutang lancar mengalami fluktuasi. Jumlah aset lancarnya selalu lebih tinggi daripada hutang lancarnya sehingga modal kerja bersih selalu menunjukkan positif tetapi berfluktuasi, sedangkan penjualan cenderung mengalami penurunan dan laba bersih mengalami fluktuasi cukup signifikan berarti perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan modal kerja bersihnya dalam menghasilkan penjualan dan kurang efisien dalam pengendalian biaya operasinya. Apabila dana yang ditanamkan dalam modal kerja semakin besar maka perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar begitu pula sebaliknya, tetapi dalam hal ini tidak demikian, tahun 2015 terjadi kenaikan modal kerja tetapi justru penjualannya menurun dan laba bersihnya juga menurun cukup signifikan sebesar 32,1% yang berarti perusahaan kurang efisien mengelola modal kerja untuk dapat menghasilkan laba yang lebih besar sedangkan tahun 2016 terjadi penurunan modal kerja diikuti menurunnya penjualan tetapi laba bersih mengalami sedikit peningkatan sebesar 1,5%.

Ditinjau dari parameter efisiensi modal kerja, diukur melalui *Return On Working Capital*, membandingkan *Operating Income* dengan *Current Assets*. Semakin tinggi kemampuan modal kerja bruto dalam menciptakan laba operasi, berarti dapat dikatakan pengelolaan modal kerjanya semakin efisien (Husnan, 1998:550). Berikut merupakan hasil perhitungan ROWC PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama lima tahun.

**Tabel 2.** Efisiensi Modal Kerja PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Aset Lancar	Laba Operasi	ROWC
2014	Rp 183.045.202.210	Rp 17.194.970.495	9,39 %
2015	Rp 185.099.466.179	Rp 11.832.026.060	6,39 %
2016	Rp 174.907.377.454	Rp 12.288.056.506	7,03 %
2017	Rp 181.198.774.207	Rp 7.568.252.565	4,18 %
2018	Rp 192.296.998.181	Rp 12.347.569.714	6,42 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (*data diolah*)

Dari tabel 2. diatas, ROWC pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi yang disebabkan aset lancar cenderung mengalami peningkatan sedangkan laba operasi berfluktuasi, menunjukkan kemampuan modal kerja bruto dalam menghasilkan laba operasi masih naik turun, dan masih kurang efisien dalam mengelola modal kerja brutonya dimana ditunjukkan pada tahun 2015 dan 2017 adanya kenaikan pada aset lancar tetapi justru laba operasinya mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui efisiensi kemampuan dalam mengelola modal kerjanya dan kondisi kinerja keuangan yang dicapainya pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama periode 2014-2018.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Definisi Modal Kerja

Modal kerja menurut Sawir (2003:129) merupakan sejumlah aset lancar perusahaan, atau dana perusahaan yang harus selalu tersedia yang digunakan guna mendanai kegiatan operasinya sehari-hari. Munawir (2007:114-116) menyebutkan definisi modal kerja dengan tiga konsep berikut:

1. Konsep Kuantitatif (*gross working capital*) menunjukkan besarnya dana perusahaan yang tersedia guna tujuan operasional jangka pendek atau merupakan keseluruhan jumlah aset lancar.
2. Konsep Kualitatif (*net working capital*) menunjukkan kelebihan atas aset lancar daripada hutang lancarnya dan mencerminkan *margin of safety* pihak kreditur jangka pendeknya.
3. Konsep Fungsional menunjukkan fungsi ketersediaan dana perusahaan untuk kegiatan

usahanya dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba). Apabila dana yang diinvestasikan dalam modal kerja semakin besar maka laba yang dihasilkan juga semakin besar begitupula sebaliknya.

### 2.3 Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi menurut KBBI (2003:219) adalah ketepatan cara antara usaha dengan kerja saat menjalankan suatu hal tanpa membuang waktu, tenaga, biaya serta manfaatnya. Efisiensi modal kerja mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengupayakan pengelolaan ketersediaan modal kerja, yang berarti ketersediaan modal kerja yang dimiliki tidak lebih maupun tidak kurang sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan operasinya dalam rangka untuk mendapatkan penghasilan (laba) yang optimal. Mediaty (dalam Sidauruk 2014) mengatakan bahwa efisiensi modal kerja merupakan pendayagunaan modal kerja pada kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dengan optimal.

### 2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Baik manajemen atau pihak kreditur jangka pendek tentu perlu mengetahui kondisi keuangan jangka pendeknya (kondisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk penyebab atas adanya perubahan modal kerja dalam suatu periode sehingga diperlukan adanya analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja. Kasmir (2017:71) mendefinisikan analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang digunakan guna melihat penyebab perubahan modal kerja atas sumber-sumber yang diperoleh dan alokasinya.

### 2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti penting bagi perusahaan, merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana perusahaan di dalam mendayagunakan dana yang dimilikinya serta mengetahui adanya perkembangan kondisi keuangan yang semakin baik sudah mencapai target atau tidak. Fahmi (2012:2) mengartikan kinerja keuangan merupakan cerminan atas capaian perusahaan atas aktivitas usaha yang sudah dilaksanakan.

### 2.6 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk dapat melihat prestasi keberhasilan manajemen perusahaan atas kegiatan aktivitas operasi dalam suatu periode diantaranya melalui analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan pos-pos dalam satu laporan keuangan atau antar pos-pos dalam laporan keuangan (Kasmir, 2010:97). Untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan rasio berikut ini.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio guna menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2017:110). Rasio likuiditas diantaranya meliputi berikut ini:
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio guna menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Kasmir, 2017:134). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 2 kali. Berikut rumus Rasio Lancar menurut Kasmir (2017:135):

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio guna menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dikurangi nilai persediaan (Munawir, 2007:74). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 1,5 kali Berikut rumus Rasio Cepat menurut Kasmir (2017: 137):

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio guna menilai tingkat efisiensi dalam memanfaatkan dalam mendayagunakan aset yang tersedia (Kasmir, 2017:114). Rasio aktivitas diantara meliputi berikut ini:

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) adalah rasio guna menilai kemampuan kas dalam mendapatkan penjualan (Riyanto, 2010: 92). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 10 kali. Berikut rumus Perputaran Kas menurut Riyanto (2010: 95):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - rata}}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio guna menilai jangka waktu penagihan piutang atau berapa kali dana pada piutang mengalami perputaran pada suatu periode (Kasmir, 2010:114). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 15 kali Berikut ini rumus Perputaran Piutang menurut Munawir (2007: 104):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio guna menilai berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan mengalami perputaran dalam suatu periode (Kasmir, 2010: 114). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 20 kali. Berikut rumus Perputaran Persediaan menurut Munawir (2007: 104):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

- d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio guna menilai efektivitas modal kerja atau berapa kali modal kerja mengalami perputaran selama periode tertentu (Kasmir, 2010:114). Perputaran yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja. Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 6 kali. Berikut ini rumus Perputaran Modal Kerja menurut Munawir (2007:104):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio guna menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017:114). Rasio profitabilitas meliputi berikut ini:

- a. *Gross Profit Margin* adalah rasio guna mengukur margin laba bruto atas penjualan (Kasmir, 2017:199). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 30% Berikut ini rumus *Gross Profit Margin* menurut Munawir (2007:105):

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Net Profit Margin* adalah rasio guna menilai margin bersih yang dihasilkan atas penjualan (Kasmir, 2017: 200). Standar rasio umum industri menurut Kasmir sebesar 20%. Berikut ini rumus *Net Profit Margin* menurut Syamsudin (2009:62):

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return On Investment* adalah rasio guna menilai kemampuan perusahaan memperoleh margin bersih atas keseluruhan jumlah aset yang dimilikinya (Syamsudin, 2009:62). Standar rasio umum atau industri menurut Kasmir sebesar 30%. Berikut ini rumus *Return On Investment* menurut Syamsudin (2009: 62):

$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
--

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2003:11) merupakan suatu penelitian untuk melihat nilai variabel independen, baik tunggal atau lebih dengan tidak memperbandingkan, atau dihubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. dan kinerja keuangannya yang dicapainya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini, karena dalam analisisnya memakai angka, baik dari penghimpunan data, penafsiran data hingga penampilan datanya. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu teori yang mendukung pokok bahasan dan data kuantitatif yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Sumber data berasal dari data sekunder, dengan teknik kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dari buku-buku/jurnal dan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh laporan keuangan yang diunduh dari laman resmi perusahaan ([www.dpn.co.id](http://www.dpn.co.id)). Teknik analisis dengan deskriptif kuantitatif (*non statistic*), dengan cara melalui tahapan analisis berikut ini:

1. Menilai efisiensi pengelolaan modal kerja melalui analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dengan cara:
  - a. Melakukan penyusunan laporan perubahan modal kerja setiap tahun.
  - b. Melakukan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk setiap tahun.
  - c. Menginterpretasi hasil dari laporan perubahan analisis sumber dan penggunaan modal kerja setiap tahunnya, kemudian kenaikan ataupun penurunan modal kerjanya dibandingkan dengan hasil tingkat rasio profitabilitas yang dihasilkan.
2. Menilai efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan, dengan cara:
  - a. Melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk setiap tahun selama lima tahun 2014-2018 melalui rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio aktivitas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja) dan rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment*).
  - b. Menghitung rata-rata masing-masing rasio selama lima tahun 2014-2018 dengan rumus:

$$\frac{x_1+x_2+x_3+x_4+x_5}{5}$$

- c. Menginterpretasikan hasil dari masing-masing angka rasio berdasarkan keadaan yang terjadi kemudian rata-rata masing-masing rasio dibandingkan dengan standar rasio umum atau rata-rata industri menurut kasmir.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berikut tabel rekapitulasi lapran sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2014-2018:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Laporan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Sumber Modal Kerja	Penggunaan Modal Kerja	Kenaikan/ Penurunan Modal Kerja
2014-2015	Rp 11.083.295.599	Rp 8.509.212.892	Rp 2.574.082.707
2015-2016	Rp 24.377.681.408	Rp 32.238.573.268	(Rp 7.860.891.408)

2016-2017	Rp 7.204.953.946	Rp 8.212.421.466	(Rp 1.007.467.520)
2017-2018	Rp 12.063.995.343	Rp 6.990.065.704	Rp 5.073.929.639

**Sumber:** Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3. diatas, selama tahun 2014-2018 PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja. Tahun 2014-2015 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 2.574.082.707 disebabkan oleh sumber modal kerja sebesar Rp 11.083.295.599 lebih besar dibandingkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 8.509.212.892. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp 7.860.891.408 disebabkan oleh sumber modal kerja sebesar Rp 24.377.681.408 lebih kecil dibandingkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 32.238.573.268. Tahun 2016-2017 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 1.007.467.520 disebabkan oleh sumber modal kerja sebesar Rp 7.204.953.946 lebih kecil dibandingkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 8.212.421.466. Tahun 2017-2018 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 5.073.929.639 disebabkan oleh sumber modal kerja sebesar Rp 12.063.995.343 lebih besar dibandingkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 6.990.065.704.

### Analisis Rasio Keuangan.

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar

**Tabel 4.** Perhitungan Rasio Lancar PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2014	Rp 183.045.202.210	Rp 14.384.941.579	12,72 kali
2015	Rp 185.099.466.179	Rp 13.865.122.841	13,35 kali
2016	Rp 174.907.377.454	Rp 11.533.925.524	15,16 kali
2017	Rp 181.198.774.207	Rp 18.832.789.797	9,62 kali
2018	Rp 192.296.998.181	Rp 24.857.084.132	7,74 kali
<b>Rata-rata</b>			<b>11,72 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>			<b>2 kali</b>

**Sumber:** Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4. diatas, nilai rasio lancar PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 11,72 kali yang berarti aktiva lancar jumlahnya sebesar 12,72 kali hutang lancarnya. Tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan rasio lancar ini disebabkan oleh aktiva lancar cenderung meningkat kecuali tahun 2016 dan hutang lancarnya mengalami fluktuasi.

##### b. Rasio Cepat

**Tabel 5.** Perhitungan Rasio Cepat PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2014	Rp 183.045.202.210	Rp 44.095.625.492	Rp 14.384.941.579	9,66 kali
2015	Rp 185.099.466.179	Rp 36.630.468.186	Rp 13.865.122.841	10,71 kali
2016	Rp 174.907.377.454	Rp 31.771.219.374	Rp 11.533.925.524	12,41 kali
2017	Rp 181.198.774.207	Rp 41.165.365.600	Rp 18.832.789.797	7,44 kali
2018	Rp 192.296.998.181	Rp 60.837.997.511	Rp 24.857.084.132	5,29 kali
<b>Rata-rata</b>				<b>9,10 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>				<b>1,5 kali</b>

**Sumber:** Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5. diatas, nilai rasio cepat PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 dihasilkan rasio cepat sebesar 9,66 kali yang berarti aktiva lancar lebih likuid jumlahnya sebesar 9,66 kali hutang lancarnya. Tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan rasio cepat ini disebabkan aktiva lancar cenderung meningkat kecuali tahun 2016 sedangkan persediaan mengalami fluktuasi dan hutang lancar mengalami fluktuasi

## 2. Rasio Aktivitas

### a. Perputaran Kas

**Tabel 6.** Perhitungan Perputaran Kas PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2014	Rp 132.775.925.237	Rp 68.358.672.929	1,94 kali
2015	Rp 118.475.319.120	Rp 85.745.367.372	1,38 kali
2016	Rp 115.940.761.050	Rp 108.840.376.454	1,07 kali
2017	Rp 111.294.849.755	Rp 102.172.284.339	1,09 kali
2018	Rp 143.382.081.850	Rp 72.393.442.914	1,98 kali
<b>Rata-rata</b>			<b>1,49 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>			<b>10 kali</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6. diatas, nilai perputaran kas PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 1,94 kali berarti kemampuan kas dalam menghasilkan penjualan berputar sebesar 1,94 kali selama tahun 2014. Tahun 2015-2016 mengalami penurunan sedangkan tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Peningkatan dan penurunan perputaran kas ini disebabkan penjualan cenderung menurun kecuali tahun 2018 dan rata-rata kasnya mengalami fluktuasi.

### b. Perputaran Piutang

**Tabel 7.** Perhitungan Perputaran Piutang PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2014	Rp 132.775.925.237	Rp 14.107.169.399	9,41 kali
2015	Rp 118.475.319.120	Rp 13.370.780.805	8,86 kali
2016	Rp 115.940.711.050	Rp 11.946.967.810	9,70 kali
2017	Rp 111.294.849.755	Rp 13.065.345.955	8,52 kali
2018	Rp 143.382.081.850	Rp 16.287.878.690	8,80 kali
<b>Rata-rata</b>			<b>9,06 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>			<b>15 kali</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7. diatas, nilai perputaran piutang PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 9,41 kali berarti kemampuan dana yang ditanamkan dalam piutang berputar sebanyak 9,41 kali selama tahun 2014. Tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh penjualan cenderung menurun kecuali tahun 2018 dan rata-rata piutangnya mengalami fluktuasi.

### c. Perputaran Persediaan

**Tabel 8.** Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.  
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
-------	-----------	----------------------	-----------------------

2014	Rp 132.775.925.237	Rp 43.704.235.416	3,04 kali
2015	Rp 118.475.319.120	Rp 40.363.046.839	2,94 kali
2016	Rp 115.940.711.050	Rp 34.200.843.780	3,39 kali
2017	Rp 111.294.849.755	Rp 36.468.292.487	3,05 kali
2018	Rp 143.382.081.850	Rp 51.001.681.556	2,81 kali
<b>Rata-rata</b>			<b>3,05 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>			<b>20 kali</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 8. diatas, nilai perputaran persediaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 3,04 kali berarti kemampuan dana yang ditanamkan pada persediaan berputar sebesar 3,04 kali selama tahun 2014. Tahun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan kecuali tahun 2016 mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunan perputaran persediaan ini disebabkan oleh penjualan cenderung menurun kecuali tahun 2018 dan rata-rata persediaan juga cenderung menurun kecuali tahun 2018.

#### d. Perputaran Modal Kerja

**Tabel 9.** Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan	Rata-rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2014	Rp 132.775.925.237	Rp 166.036.551.860	0,80 kali
2015	Rp 118.475.319.120	Rp 169.947.301.985	0,70 kali
2016	Rp 115.940.711.050	Rp 167.303.897.634	0,69 kali
2017	Rp 111.294.849.755	Rp 162.869.718.170	0,68 kali
2018	Rp 143.382.081.850	Rp 164.902.949.230	0,87 kali
<b>Rata-rata</b>			<b>0,75 kali</b>
<b>Standar rasio umum/ rata-rata industri</b>			<b>6 kali</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 9. diatas, nilai perputaran modal kerja PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 0,80 kali berarti kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan berputar sebesar 0,80 kali atau setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 0,80 penjualan. Tahun 2015-2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 kembali mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunan perputaran modal kerja ini disebabkan oleh penjualan cenderung menurun kecuali tahun 2018 dan rata-rata modal kerja mengalami fluktuasi.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. *Gross Profit Margin*

**Tabel 10.** Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2014	Rp 33.868.130.156	Rp 132.775.925.237	25,51%
2015	Rp 26.793.664.649	Rp 118.475.319.120	22,62%
2016	Rp 29.492.303.776	Rp 115.940.711.050	25,44%
2017	Rp 24.866.524.341	Rp 111.294.849.755	22,34%
2018	Rp 28.876.521.848	Rp 143.382.081.850	20,14%
<b>Rata-rata</b>			<b>23,21%</b>
<b>Standar umum/ rata-rata industri</b>			<b>30%</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10. diatas, nilai *gross profit margin* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 25,51% berarti laba kotor yang dihasilkan dari penjualan sebesar 25,51%. Tahun 2015-2018 cenderung mengalami penurunan kecuali tahun 2016 mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunan GPM ini disebabkan oleh laba kotor mengalami fluktuasi dan penjualan cenderung menurun.

**b. Net Profit Margin**

**Tabel 11.** Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2014	Rp 14.528.830.097	Rp 132.775.925.237	10,94%
2015	Rp 9.859.176.172	Rp 118.475.319.120	8,32%
2016	Rp 10.009.391.103	Rp 115.940.711.050	8,63%
2017	Rp 5.963.420.071	Rp 111.294.849.755	5,36%
2018	Rp 9.380.137.352	Rp 143.382.081.850	6,54%
<b>Rata-rata</b>			<b>7,96%</b>
<b>Standar umum/ rata-rata industri</b>			<b>20%</b>

**Sumber:** Data yang diolah

Berdasarkan tabel 11. diatas, nilai *net profit margin* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 10,94% berarti laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan sebesar 10,94%. Tahun 2015-2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan dan penurunan NPM ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi dan penjualan cenderung menurun.

**c. Return On Investment**

**Tabel 12.** Perhitungan *Return On Investment* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2014	Rp 14.528.830.097	Rp 268.891.042.610	5,40%
2015	Rp 9.859.176.172	Rp 274.483.110.371	3,59%
2016	Rp 10.009.391.103	Rp 296.129.565.784	3,38%
2017	Rp 5.963.420.071	Rp 308.491.173.960	1,93%
2018	Rp 9.380.137.352	Rp 322.185.012.261	2,91%
<b>Rata-rata</b>			<b>3,44%</b>
<b>Standar umum/ rata-rata industri</b>			<b>30%</b>

**Sumber:** Data yang diolah

Berdasarkan tabel 12. diatas, nilai *return on investment* PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. untuk tahun 2014 sebesar 5,40% berarti laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan sebesar 5,40%. Tahun 2015-2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 kembali mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunan ROI ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi dan total aktiva yang selalu meningkat.

## 4.2 Pembahasan

### **Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Berdasarkan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja selama tahun 2014-2018, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja, selama lima tahun rata-rata sumber modal kerja berasal dari penjualan aset tetap, penambahan liabilitas jangka panjang kewajiban imbalan pasca kerja, peningkatan penghasilan komprehensif lainnya, dan peningkatan saldo laba. Penggunaan modal kerja setiap tahun rata-rata digunakan untuk pembayaran aset pajak tangguhan bersih, pembayaran beban eksplorasi ditangguhkan dan adanya selisih rugi dari tambahan modal disetor. Sumber modal modal kerja terbesar berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dan penggunaan terbesar untuk beban eksplorasi ditangguhkan.

Kenaikan dan penurunan modal kerja diikuti dengan fluktuasinya kemampuan dalam menghasilkan laba yaitu rasio profitabilitas GPM, NPM dan ROI yang mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2014-2015 terjadi kenaikan modal kerja, tetapi tidak diikuti kenaikan rasio profitabilitas maka dikatakan belum efisien dalam mengelola modal kerjanya. Tahun 2015-2016 terjadi penurunan modal kerja diikuti kenaikan rasio profitabilitas GPM dan NPM maka dapat dikatakan efisien dalam mengelola modal kerjanya. Tahun 2016-2017 terjadi penurunan modal kerja kembali diikuti penurunan seluruh rasio profitabilitas maka dikatakan belum efisien dalam mengelola modal kerjanya. Tahun 2017-2018 terjadi kenaikan modal kerja diikuti kenaikan rasio profitabilitas NPM dan ROI maka dikatakan efisien dalam mengelola modal kerjanya. Dengan demikian, selama tahun 2014-2018 PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. dapat dikatakan belum sepenuhnya efisien dalam mengelola modal kerjanya.

### **Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dan Kinerja Keuangan Melalui Analisis Rasio keuangan**

Berdasarkan analisis rasio keuangan, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama tahun 2014-2015 menunjukkan rasio likuiditas melalui rasio lancar dan rasio cepat mengalami peningkatan dan penurunan, selama lima tahun rata-rata untuk rasio lancar sebesar 11,72 kali berada jauh di atas standar rasio umum industri sebesar 2 kali dan rasio cepat sebesar 9,10 kali berada jauh di atas standar rasio umum industri sebesar 1,5 kali. Dimana jumlah aktiva lancarnya selalu lebih tinggi dari hutang lancarnya, menunjukkan perusahaan memiliki nilai likuiditas yang tinggi sehingga sudah dapat membayar kewajiban jangka pendeknya baik dengan menggunakan keseluruhan aktiva lancarnya maupun aktiva lancar yang lebih likuid, tetapi disisi lain dinilai kurang baik bagi para pemegang saham karena menunjukkan adanya dana dari modal kerjanya tersebut kurang produktif yang akan merugikan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga akan menurunkan profitabilitasnya. Dengan demikian, dinilai belum sepenuhnya efisien dalam mengelola modal kerja kotornya karena modal kerja kotornya terlalu besar dan dikatakan kinerja keuangannya overlikuid.

Rasio aktivitas selama tahun 2014-2018 melalui perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan dan penurunan sedangkan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja cenderung mengalami penurunan, rata-rata selama lima tahun untuk perputaran kas sebesar 1,49 kali berada dibawah standar rasio umum sebesar 10 kali menunjukkan perputaran kas masih rendah berarti kas dalam jumlah yang cukup besar dan kurang produktif dalam menghasilkan penjualan. Perputaran piutang sebesar 9,06 kali berada dibawah standar rasio umum sebesar 15 kali menunjukkan jumlah piutang masih cukup besar, modal kerja dapat kembali membutuhkan waktu cukup lama. Perputaran persediaan sebesar 3,05 kali berada dibawah standar rasio umum sebesar 20 kali menunjukkan persediaan masih sulit untuk terjual. Perputaran modal kerja sebesar

0,75 kali berada dibawah standar rasio umum sebesar 6 kali berarti menunjukkan kurang efisien modal kerja yang ditanamkan pada unsur-unsur utama modal kerja dalam menghasilkan penjualan, ditunjukkan dengan penjualan cenderung menurun dan nilainya lebih kecil dibandingkan rata-rata modal kerjanya. Dengan demikian, dinilai belum efisien dalam mengelola modal kerjanya yang ditanamkan dalam kas, piutang, persediaan dan keseluruhan modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan dan kinerja keuangannya kurang baik.

Rasio profitabilitas selama tahun 2014-2018 melalui *gross profit margin* dan *return on investment* cenderung mengalami penurunan sedangkan *net profit margin* mengalami peningkatan dan penurunan. Selama lima tahun rata-rata untuk *gross profit margin* sebesar 23,21% berada dibawah standar rasio umum sebesar 30% menunjukkan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan belum optimal dan belum efisien dalam mengendalikan beban pokok penjualan. *Net profit margin* sebesar 7,96% berada dibawah standar rasio umum industri sebesar 20% dan *return on investment* sebesar 3,44% berada dibawah standar rasio umum sebesar 30% menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan baik dari penjualan atau hasil pengembalian investasi atas total aktivitya belum optimal salah satunya ditunjukkan dengan perputaran aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan yang masih rendah serta belum efisien dalam mengendalikan biaya operasi (beban usaha, beban lain-lain), beban pajak penghasilan dan pendapatan lain-lain berfluktuasi. Dengan demikian, dikatakan belum efisien dalam mengelola modal kerjanya dalam menghasilkan laba baik dari penjualan atau pendapatan investasinya dan belum efisien dalam mengendalikan biaya-biayanya dan kinerja keuangannya kurang baik.

Secara keseluruhan dalam hal ini PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. bahwa perusahaan masih dalam keadaan memaksimalkan likuiditasnya, tanpa memperhatikan tingkat profitabilitasnya, dimana belum mencerminkan adanya efisiensi pengelolaan modal kerja yaitu belum adanya keseimbangan yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja selama tahun 2014-2018, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan modal kerja, sumber modal kerja terbesar berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sedangkan penggunaan modal kerja terbesar untuk beban eksplorasi ditangguhkan. Kenaikan dan penurunan modal kerja ini diikuti fluktuasi rasio profitabilitas, maka belum sepenuhnya efisien dalam mengelola modal kerjanya.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja dan kinerja keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. selama tahun 2014-2018:
  - a. Rasio likuiditas melalui rasio lancar dan rasio cepat mengalami fluktuasi, angka rasionya tinggi jauh diatas standar rasio umum industri, dinilai belum sepenuhnya efisien mengelola modal kerja kotornya dan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan overlikuid. Perusahaan sudah mampu memenuhi kewajibannya, disisi lain modal kerjanya kurang produktif mengurangi kesempatan memperoleh keuntungan dan menurunkan profitabilitas.
  - b. Rasio aktivitas melalui perputaran kas, perputaran piutang mengalami fluktuasi sedangkan perputaran persediaan, perputaran modal kerja cenderung menurun, angka rasionya masih rendah dibawah standar rasio umum industri, dinilai belum efisien mengelola modal kerjanya dan kinerja keuangan kurang baik. Dalam mengelola elemen utama modal kerja pada kas, piutang, persediaan belum menghasilkan penjualan yang optimal.
  - c. Rasio Profitabilitas melalui GPM, ROI mengalami fluktuasi sedangkan NPM cenderung menurun, angka rasionya masih rendah dibawah standar rasio umum industri, dinilai belum efisien dalam mengelola modal kerja dan kinerja keuangan kurang baik. Laba yang

dihasilkan dari penjualan dan total aktiva yang dimiliki kurang optimal serta belum efisiensi dalam pengendalian beban pokok penjualan dan biaya operasi (beban usaha, beban lain-lain) beban pajak penghasilan dan pendapatan lain-lain pun masih berfluktuasi.

## 5.2 Saran

1. Pengelolaan modal kerja yang lebih baik dalam memperhatikan sumber-sumber serta penggunaan dari modal kerjanya, agar setiap kenaikan atau penurunan dalam modal kerjanya mampu mengoptimalkan profitabilitasnya.
2. Dalam hal efisiensi pengelolaan modal kerja dan menciptakan kondisi kinerja keuangan yang baik diperlukan adanya manajemen dalam hal berikut:
  - a. Untuk tingkat likuiditas, perlu mempertahankan likuiditasnya dan lebih memperhatikan jumlah proporsi aktiva lancarnya agar tidak overlikuid.
  - b. Untuk tingkat aktivitas, manajemen perlu mengelol kecukupan jumlah kasnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan, manajemen piutang yang lebih baik melalui berbagai kebijakan seperti memperketat syarat pembayaran kredit, penentuan jumlah persediaan cukup dan melakukan strategi pemasaran yang lebih optimal sehingga persediaan dapat terjual dengan cepat.
  - c. Untuk tingkat profitabilitas, manajemen perlu melakukan strategi untuk meningkatkan penjualannya serta memperhatikan dalam pengendalian beban pokok penjualan, beban operasi (beban usaha & beban lain-lain) agar dapat menghasilkan laba bruto dan laba bersih setelah pajak yang optimal.

## Reference

- Agustina, V. D., Sudjana, N., & Hidayat, R. R. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24(2), 86083.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Husnan, S. (1998). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Liberty.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Kesatu)*. Rajawali Pers.
- Kemenperin. (Januari, 2018). *Laporan Ekspor Impor Industri Pengolahan 2018 Januari*. (kemenperin.go.id). Diakses tanggal 19 September 2020.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty.
- P, N. K. (2019). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit Di Kabupaten Luwu Nitami. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 24.
- Pradana, A. F., Saifi, M., & Dwiatmanto. (2018). Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food , TBK listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(2), 145–152.
- Ray, S. (2012). Evaluating the Impact of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: Evidence from Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 2(3), 127-136.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Kedua)*. BPFE.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka.

Sidauruk, L., & Munthe, D. K. (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1).

Smith, K.V . (1980). *Profitability versus Liquidity Tradeoffs In Working Capital Management, Reading on the Management of Working Capital*. West Publishing Company.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas.

Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

Wahyuni, D. (2015). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UD. Arifa Souvenir Jombang. *Eksis*, X(1).

Situs Website:

Laporan Keuangan Tahunan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. <https://www.dpn.co.id>.

IMQ, Jakarta. (19 Juni, 2019). Geliat Industri Kayu Lapis Topang Kinerja DPNS. [http:// ip70-85.cbn.net.id/news/print/524941/20190619/090758/Geliat-Industri-Kayu-Lapis-Topang-Kinerja-DPNS.html](http://ip70-85.cbn.net.id/news/print/524941/20190619/090758/Geliat-Industri-Kayu-Lapis-Topang-Kinerja-DPNS.html).